

BAB I

PENDAHULUAN

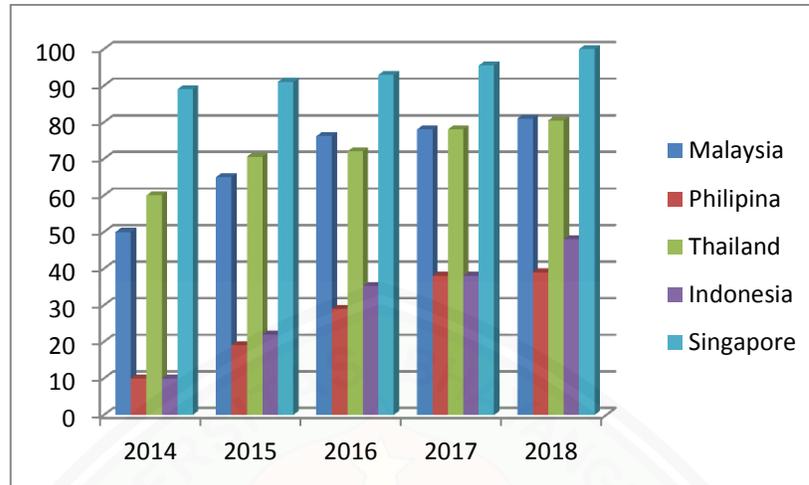
1.1. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini menabung sangat diperlukan sebagai alat untuk mengatur keuangan seseorang dalam kehidupannya. Seseorang dapat menyisihkan sebagian pendapatan atau hartanya untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Namun menabung bukan kebiasaan dari masyarakat yang ada di Indonesia.

Disuatu Negara uang sangatlah memiliki fungsi yang amat penting, salah satunya sebagai meningkatnya perkembangan perekonomian di Negara tersebut. Di negara berkembang minat menabung sangat penting dan diperlukan untuk membantu perekonomian suatu negara. Perkembangan perekonomian dalam suatu Negara ditentukan pada tingkat keinginan masyarakatnya dalam mengelola keuangan dengan baik agar terciptanya tabungan pribadi. Di lihat begitu pentingnya minat menabung, sehingga membuat pemerintah gencar melakukan kegiatan edukasi keuangan dan kampanye Gerakan Ayo Menabung sebagai pelaksanaan Peraturan Presiden (Perpres) No. 82 Tahun 2016 tentang strategi keuangan inklusif dimana bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menabung sejak kecil. Menurut teori yang dikemukakan oleh Harrod- Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan atau investasi. Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan perekonomian suatu negara antara lain melalui penyediaan fasilitas simpanan dari lembaga- lembaga keuangan yang berada dibawah pengawasan otoritas jasa keuangan dan bank Indonesia, sehingga dana dari nasabah yang sudah terkumpul dapat dipergunakan untuk investasi Negara.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2018) tingkat tabungan penduduk usia muda di Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga baik negara maju ataupun negara berkembang dapat dikatakan masih rendah. Data ini di dapat dari

(www.worldbank.org, 2018) agar mengetahui lebih jelasnya, dapat dilihat dari gambar 1.1 berikut :



Sumber : WorldBank

Gambar 1.1 : Persentase Jumlah Populasi Penduduk Generasi Milenial yang Mempunyai Akun Bank di beberapa Negara berkembang

Dari Gambar 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa masih rendahnya tingkat keuangan masyarakat terutama Negara Indonesia dimana masyarakatnya terutama generasi milenial yang mempunyai kepemilikan akun di bank masih sangat rendah berbeda jauh dengan Singapore, Philipina dan Malaysia. Kebanyakan masyarakat Indonesia memiliki perilaku menabung yang berlaku bagi individu apabila individu tersebut memiliki sisa uang atau menabung harus jumlah yang besar.

Menurut(Badan Pusat Statistik, 2016) adalah jumlah penduduk kota bekasi sebanyak 2.932 juta jiwa. Dimana Bekasi merupakan kota yang berada di perbatasan antara Jakarta dan Jawa barat. Masyarakat Bekasi tidak semuanya warga asli Bekasi tapi ada warga pendatang dari Jakarta yang berpindah tempat tinggalnya. Dari jumlah peduduk yang sudah dijelaskan diatas di bagi lagi menurut wilayah yang ada di Bekasi antara lain Bekasi mempunyai 12 kecamatan yang terdiri dari 56 kelurahan ,yaitu Kecamatan Bekasi Barat,Kecamatan Bekasi Selatan, Kecamatan Bekasi Timur, Kecamatan Bekasi Utara, Kecamatan Pondok Gede,Kecamatan Jatiasih, Kecamatan bantar Gebang Kecamatan Jatisampurna, Kecamatan Medan Satria,Kecamatan Rawa

Lumbu, Kecamatan Mustika Jaya dan Kecamatan Pondok Melati. Bekasi utara memiliki jumlah penduduk sekitar 363.316 jiwa.

Menurut (Rianto & Sulistyowati, 2020) generasi Y ataupun lebih dikenal dengan generasi milenial ialah generasi yang banyak menggunakan teknologi informasi secara cepat seperti sms, email, dan media sosial. Milenial tumbuh dan berkembang di zaman dimana internet sedang mengalami peningkatan pesat. Golongan milenial lahir pada tahun 1981-2000, yang diperkirakan usianya saat sekarang telah berusia 18 – 40 tahun. Teori mengenai pengelompokan generasi dipopulerkan oleh Howe & Strauss dimana dalam teorinya tersebut mereka menjelaskan bahwa pembagian generasi dilakukan dari jarak waktu kelahiran dan sejarah hidup seseorang. Banyak peneliti yang memberikan pendapat mengenai pembagian generasi, walaupun menggunakan nama yang berbeda tetapi maksud dan maknanya sama. Karakteristik masing-masing individu berbeda, tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarga. Pola komunikasinya sangat terbuka berbeda dengan generasi-generasi terdahulu. Peran media sosial yang aktif dalam kehidupannya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, cenderung mengarahkan ke pandangan politik dan ekonomi, sehingga hal ini memunculkan reaktif mereka terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya. Memiliki perhatian yang lebih terhadap golongan atas daripada golongan yang bawah.

Minat menabung pada generasi milenial di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengetahuan keuangan, pendapatan dan gaya hidup. Hal pertama yang akan dibahas Pengetahuan Keuangan adalah dasar faktor krisis dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari pengetahuan keuangan ialah untuk mengetahui dan membuat keputusan keuangan yang sehat, sehingga membuat seseorang mampu menggunakan uangnya dengan bijak. Melalui pengetahuan keuangan yang di miliki oleh generasi milenial akan membentuk suatu nilai atau sikap hidup yang diinginkan yang secara tidak langsung sudah membawa individu tersebut kepada pandangan atau kebiasaan

tertentu. Dengan ada pengetahuan keuangan yang dimiliki generasi milenial dapat mempengaruhi minat menabung.

Kegiatan mengatur keuangan untuk milenial pada umumnya ialah mengatur pendapatan yang mereka punya baik dari hasil sendiri. Pendapatan adalah inti dari pokok mengatur keuangan generasi milenial karena bila seseorang tidak memiliki hasil dari suatu bekerja atau pendapatan maka mengatur keuangan tidak akan dapat dilakukan. Banyak atau sedikitnya pendapatan generasi milenial tidak bisa menjadi faktor penentu baik buruknya dalam mengatur keuangan. Pendapatan atau gaji merupakan penghasilan pribadi yang didapatkan seseorang setelah melakukan pekerjaan, sehingga semua itu dapat merubah pola konsumsi. Dari pendapatan yang di terima oleh milenial dapat digunakan untuk kebutuhan selanjutnya. Ada yang menggunakan untuk berfoya-foya dan ada juga milenial yang berpikir untuk mempergunakan uang saku atau pendapatannya untuk kebutuhan sebagian dan sisanya dia tabungankan.

Kedua, Pendapatan merupakan penghasilan yang di peroleh seseorang karena hasil hak yang kewajibannya telah dilaksanakan atau disebut peroleh hasil yang belum dikenai oleh pajak dan digunakan untuk menghitung penghasilan kotor yang disesuaikan dengan masing – masing orang yang bertujuan untuk pajak penghasilan. Pendapatan dikelompokkan berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Faktor terbesar dari jumlah pendapatan diperoleh dari upah dan gaji. Adapun fungsi dari pendapatan adalah untuk memperlihatkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab mengingat dana yang tersedia.

Pendapatan yang dapat digunakan untuk menabung adalah pendapatan yang tidak di pergunakan karena tidak habis untuk konsumsi. Secara tidak langsung dapat dikatakan tabungan masyarakat ditentukan oleh tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga naik, maka masyarakat akan cenderung untuk menabung dan mengurangi konsumsinya dan sebaliknya.

Ketiga, Gaya hidup yang dimiliki oleh masing-masing orang jelaslah berbeda ada individu yang gaya hidupnya mewah karena adanya tabiat yang beranggapan bahwa orang akan cenderung bahagia dengan cara mencari kesenangan sebanyak – banyaknya dan memenuhi segala keinginan dalam dirinya. Semua ini juga dapat dilihat dari lingkungan seseorang generasi milenial. Maka hal itu dapat dilihat dari gaya hidup generasi milenial terutama dalam bidang konsumsi. Pola hidup milenial cenderung berubah awalnya dari cara berpakaian, bersosialisasi, dan berbagai kegiatan lainnya sehingga dapat mempengaruhi minat menabung.

Pada dasarnya generasi milenial di Bekasi Utara telah memiliki pengetahuan mengenai ekonomi terutama dalam memanajemenin keuangan mereka sendiri. Maka peneliti telah melakukan observasi kepada 60 orang generasi milenial yang ada di kota Bekasi Utara mengenai minat menabung mereka sehari-hari. Didapatkanlah hasil observasi tersebut bahwa dari 60 orang generasi yang diteliti terdapat dua orang yang tidak memiliki rekening tabungan akan tetapi mereka memiliki keinginan untuk menabung dan sisanya sebanyak 58 orang generasi milenial memiliki rekening tabungan sudah memiliki tabungan lebih dari 1 tahun.

Banyak generasi milenial yang sudah memiliki pengetahuan keuangan dan menjalankannya dalam perilaku keuangan mereka. Meskipun begitu mereka sadar akan manfaat dari pengetahuan tersebut. Terutama pada generasi Milenial seperti yang saat ini terjadi dimana generasi milenial perilakunya cenderung konsumtif, salah satu contohnya yaitu pada kalangan anak muda sering kali menghabiskan waktunya di sebuah Cafe atau Mall. Contoh lainnya adalah bisa di lihat di era milenial saat ini yang berbasis teknologi, kebanyakan anak muda sering kali tidak mampu menahan sikap konsumtif melalui belanja online dimana mereka sering membeli sesuatu yang tidak di butuhnya. Sikap seperti ini harus diubah oleh anak muda sebab perilaku yang konsumtif yang berlebihan tidak akan menimbulkan manfaat, meskipun pola perilaku konsumtif tersebut diiringi dengan menyisihkan sebagian hasil pendapatannya tetapi bila mereka mampu mengurangi perilaku konsumtif tersebut justru mereka akan semakin banyak lagi menabung dalam hal finansial apabila

sewaktu-waktu memerlukan dana untuk keperluan lainnya yang mendesak dan penting sudah memilikinya.

Generasi milenial ada beberapa yang memiliki kendala keuangan yang disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, ataupun disebabkan pengaturan keuangan mereka yang salah (tidak adanya penganggaran), gaya hidup, dan pola konsumsi yang tinggi dan adapula yang tidak meskipun gaya hidup dan pola konsumsi yang tinggi tapi mereka juga memiliki tabungan sebab mereka belajar dari masa lalunya untuk lebih baik lagi ke depannya. Kendala keuangan terjadi akibat pola keuangan dari generasi milenial yang tidak dapat mengatur system keuangannya sendiri atau memang mereka memiliki pengetahuan keuangan tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar dari masa lalunya bila mereka selalu memenuhi segala keinginannya tetapi tidak dibarengi dengan sikap menabung akan membuat mereka kesusaha akan ekonomi untuk kedepannya. Maka edukasi yang diberikan oleh pemerintah dan pihak perusahaan saat ini yang telah ada dilakukannya kegiatan berupa seminar dan workshop mengenai pengetahuan pendidikan dari berbagai sumber yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat menabung individu sudah membaik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi hubungan antara minat menabung dengan pengetahuan keuangan, dimana Adetya Rachamasari (2018) menyimpulkan bahwa minat menabung berpengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan, kemudian beberapa literatur yang lain mengkonfirmasi bahwa pengetahuan keuangan dan minat menabung tidak memiliki pengaruh (Triani, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi hubungan antara pendapatan dan minat menabung, dimana Raja Sakti Putra Harhap (2016) menyimpulkan pendapatan berpengaruh positif, namun beberapa literatur yang lain mengkonfirmasi bahwa pendapatan dan minat menabung tidak memiliki pengaruh (Nisa, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi hubungan antara gaya hidup dan minat menabung, dimana Syahrizani Sidadalog (2019) menyimpulkan gaya hidup berpengaruh negatif, namun beberapa literatur yang lain mengkonfirmasi bahwa gaya hidup dan minat menabung memiliki pengaruh dan positif. (Andespa, 2017).

Berdasarkan dan inkontistensi beberapa penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian generasi milenial di Kota Bekasi kecamatan Bekasi Utara dan meneliti lebih lanjut mengenai perilaku pengelolaan keuangan individu dengan judul penelitian **“Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung Pada Generasi Milenial Di Bekasi Utara”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap minat menabung pada generasi milenial di Bekasi Utara ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung pada generasi milenial di Bekasi Utara ?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung pada generasi milenial di Bekasi Utara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap minat menabung pada generasi milenial di Bekasi Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat menabung pada generasi milenial di Bekasi Utara.

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung generasi milenial di Bekasi Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap minat menabung pada generasi milenial di Bekasi Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak terkait, adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan menganalisis masalah-masalah aktual yang terjadi khususnya yang berhubungan dengan minat menabung generasi milenial.
2. Bagi Mahasiswa
Sebagai sarana untuk dapat membantu mahasiswa mengetahui pentingnya minat menabung di tengah kompleksitas kebutuhan individu
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan ini di susun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab adalah bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab 3 Metode Penelitian, Bab 4 Analisis dan Hasil, Bab 5 Kesimpulan dan Saran. Untuk masing-masing dari setia bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan mengenai desain penelitian yang akan penulis terapkan, tahapan penelitian, model konseptual penelitian dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjabarkan hasil analisis penelitian yang menggunakan program *Smart PLS 3.0* yang meliputi uji inner model, outer model, validitas dan reliabilitas, uji hipotesis serta pembahasan secara jelas mengenai hasil output data dari hasil output olah data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan implikasi manajerial yang berhubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN